

Sunjoyo

Pengaruh Minat Belajar Mandiri Terhadap Hasil Belajar Tenis Meja Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Tunas Pembangunan Surakarta Tahun 2020

The Influence Of Self-Learning Interest In Table Tennis Learning Outcomes On Students Of Physical Education Universitas Tunas Pembangunan Surakarta Of 2020 Surakarta

Sunjoyo, S.Pd, M.Pd^a, Satrio Sakti Rumpoko, S.Pd, M.Or^b

^a *Physical Education, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia.*

^b *Physical Education, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia.*

Email: ^asunjoyo57@gmail.com, ^bsaktirumpoko1@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 1 Januari
2020

Revisi 21 Januari 2020
Diterima 31

Online 1 Februari 2020

Kata kunci:

Minat belajar,
Tenis meja,
Penjas

Keywords:

*Interest in studying,
Table tennis, Physical
Education*

*APA dalam mensitasi
artikel ini:*

*Sunjoyo (2020).
Pengaruh Minat Belajar
Mandiri Terhadap Hasil
Belajar Tenis Meja Pada
Mahasiswa Program Studi
Pendidikan Jasmani
Universitas Tunas*

ABSTRAK

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah minat belajar siswa pada pelajaran Penjaskes ada pengaruhnya terhadap hasil belajar mandiri terhadap hasil belajar tenis meja Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Tunas Pembangunan Surakarta Tahun 2020, dan 2) Berapa persen pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar tenis meja Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Tunas Pembangunan Surakarta Tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat belajar mandiri, dan 2) Untuk mengetahui berapa persen pengaruh minat belajar mandiri terhadap hasil belajar tenis meja Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Tunas Pembangunan Surakarta Tahun 2020.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan yaitu 30 mahasiswa prodi Pendidikan jasmani UTP Surakarta dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling*. Variabel penelitian ini meliputi minat belajar mandiri sebagai variabel besar dan hasil belajar tenis meja sebagai variabel terikat. Pengumpulan data menggunakan metode angket, dokumentasi dan wawancara sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi.

Kata Kunci : Minat belajar, Tenis meja, Penjas

ABSTRACT

The problems that will be examined in this study are: 1) Whether students ' learning interest in the Penjaskes lesson has an impact on the outcome of independent learning outcomes of table tennis learning outcomes for physical Education student Program at the University of Surakarta Pembangunan 2020, and 2) how many percent interest in learning to

Sunjoyo

Pembangunan Surakarta
Tahun 2020 (*Jurnal
Ilmiah Penjas*) 6(1) 13-
30.

table tennis study results on physical education students of the University Tunas Pembangunan Surakarta year 2020. The objectives of the study are: 1) to be aware of the influence of self-study interests, and 2) to know how many percent of the interest of self-learning interests in table Tennis study results on the physical education student Program of the University of Surakarta Pembangunan 2020.

The number of samples in this study was established 30 students in the physical education of UTP in Surakarta with sampling techniques using a random sampling propotional. These research variables include independent learning interests as large variables and table tennis learning outcomes as bound variables. Data collection using poll methods, documentation and interioews while data analysis techniques using descriptive percentage analysis and regression analysis.

Keywords: Interest in studying, Table tennis, Physical Education

1. Pendahuluan

Pendidikan jasmani dilakukan dengan sarana jasmani yakni aktivitas jasmani yang pada umumnya (meskipun tidak selalu) dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan besar ketangkasan dan ketrampilan yang tidak perlu terlalu cepat, terlalu halus, dan sempurna atau berkualitas tinggi, agar diperoleh manfaat bagi anak-anak didik. Meskipun sarana pendidikan tersebut fisik. Manfaat bagi anak-anak didik mencakup bidang-bidang non-fisikal seperti intelektual, sosial, estetik dalam kawasan-kawasan kognitif maupun afektif.

Dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreatifitas dan aktifitas siswa, sehingga siswa memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu belajar sangatlah penting bagi siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Pengertian Minat

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apa lagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam

Sunjoyo

belajar banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya. Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati.

1. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah keinginan (KBBI, 1999 : 656).
2. Menurut Crow and Crow dalam bukunya Abd. Rachman Abror (1935 : 135) "Minat atau interest bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan".
3. Menurut Hilgard dalam bukunya Slameto (2003 : 57) "Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang".
4. Menurut Drs. Slameto (2003 : 180) "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan tersebut diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan hati seseorang yang terarah kepada suatu obyek tertentu yang dinyatakan dalam berbagai tindakan, karena adanya suatu perhatian dan perasaan tertarik pada obyek.

Landasan Ilmiah Pendidikan Jasmani

Pandangan pendidikan modern menganggap bahwa manusia merupakan satu kesatuan yang utuh (Holistik) yang mengandung arti bahwa jiwa dan raga merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sejalan dengan konsep tersebut maka pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. Sudah barang tentu, penyelenggaraan pendidikan jasmani harus selalu sejalan

Sunjoyo

dengan konsep tersebut. Hubungan antara tujuan umum pendidikan, tujuan pendidikan jasmani, dan penyelenggaraannya harus terjalin dengan harmonis. Dengan demikian akan nampak bahwa pendidikan jasmani menempati posisi yang strategis bagi pengembangan manusia secara utuh dan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan jasmani sesuai dengan konsep dan tuntutananya, maka para pengajar pendidikan jasmani selain harus memahami secara mendalam tentang konsep dasarnya, aktivitas jasmani itu sendiri, dan juga landasan ilmiahnya.

Faktor-faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi dari keluarga.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup beberapa hal diantaranya adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran. Keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa didalam masyarakat sehingga belajarnya siswa dapat dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan yang ada didalam masyarakat.

Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor :

Sunjoyo

- a. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- b. Faktor lingkungan fisik, seperti : fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- c. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa sangat berkaitan erat dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Prestasi belajar merupakan bukti yang konkrit mengenai kemampuan diri siswa. Dengan adanya penilaian yang dilakukan oleh seorang guru, siswa dapat mengetahui sejauh mana mereka dapat menyerap atau menguasai materi pelajaran matematika khususnya yang diberikan oleh guru. Apabila hasil yang dicapai memuaskan secara psikologis akan memberikan motivasi dan menentukan sikap belajarnya, tapi bila nilai yang dicapai kurang memuaskan maka siswa yang bersangkutan akan berusaha meningkatkan atau mencari metode belajar yang lebih tepat.

Pengertian prestasi belajar menurut Zainal Arifin (1991 : 3-4), "Suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam

Sunjoyo

meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

2. Metode

Metode penelitian adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara yang dilakukan dalam penelitian dengan usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran suatu pengetahuan yang menggunakan metode ilmiah guna memperoleh hasil penyidikan ilmiah dan obyektif.

a. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998:117). Adapun teknik rondon samplingnya (sampel acak), yaitu peneliti mencampur subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 30 mahasiswa program studi Pendidikan jasmani Universitas Tunas Pembangunan Surakarta tahun 2020.

b. Variabel Penelitian

Sunjoyo

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998:99). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah objek atau gejala-gejala dalam penelitian yang bebas dan tidak bergantung dengan hal-hal lain dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat adalah objek atau gejala-gejala yang keberadaannya tergantung atau terikat dengan hal-hal lain dilambangkan dengan (Y). Berdasarkan judul penelitian, maka terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel (X) yakni : minat belajar mandiri.
2. Variabel (Y) yakni : hasil belajar tenis meja.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah :

1. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner yaitu : sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1998:140). Metode angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran Penjas.

Metode angket yang digunakan adalah angket langsung, yaitu daftar pertanyaan diberikan langsung pada siswa untuk diminta pendapat tentang keadaannya sendiri. Dalam hal ini angket yang digunakan adalah tipe angket pilihan. Kriteria pemberi skor pada alternatif jawaban untuk setiap item adalah sebagai berikut :

Untuk tiap item dengan 5 alternatif jawaban yaitu :

- a. Skor 5 untuk jawaban a
- b. Skor 4 untuk jawaban b

Sunjoyo

- c. Skor 3 untuk jawaban c
- d. Skor 2 untuk jawaban d
- e. Skor 1 untuk jawaban e

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan daftar nama dan jumlah siswa yang menjadi anggota sampel dalam penelitian dan daftar nilai bidang studi penjas kes, guna mengetahui hasil belajar siswa.

3. Metode Wawancara.

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara sebagai cara dalam mencari informasi lebih lanjut. Penggunaan teknik wawancara diketahui :

- a. Dengan wawancara penelitian dapat menggali tidak hanya yang diketahui dan dialami seorang yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi dalam diri subyek peneliti.
- b. Apa yang ditanyakan kepada informan dapat bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, sekarang dan yang akan datang.

Wawancara yang dilakukan secara mendalam ini bertujuan untuk melengkapi dan membandingkan data yang diperoleh dengan kuesioner.

d. Metode Penyusunan Instrumen

Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu dalam pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu instrumen minat belajar siswa mengikuti mata pelajaran penjas yang berupa angket. Sedangkan untuk instrumen hasil belajar siswa diperoleh dari nilai raport.

3.4.2 Analisa Uji Coba Instrumen

1. Validitas Item

Sunjoyo

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kualitas atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 1998) untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[(N\Sigma X)^2 - (\Sigma X)^2][(N\Sigma Y)^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} : Koefisien korelasi tiap item

N : Jumlah subyek

ΣX : Jumlah skor item

ΣY : Jumlah skor total

(Suharsimi Arikunto, 1998:256)

Berdasarkan hasil ujian validitas angket penelitian pada lampiran menunjukkan bahwa dari 45 butir soal angket yang diuji cobakan seluruhnya valid karena memiliki harga $r_{xy} > r_{tabel} = 0,444$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

2. Reliabilitas angket.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 1998). Didalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas alat ukur digunakan teknik dengan menggunakan rumus

Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma b^2}{\Sigma b^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} : Reliabilitas

Sunjoyo

K : Banyak butir pertanyaan / banyak soal

$\sum b^{\sigma}$: Jumlah variasi butir

σ^2 : Variasi total

(Suharsimi Arikunto, 1998)

Sedang untuk mencari variasi butir dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum(X)^2}{N}$$

Keterangan :

σ : Varians tiap butir

X : Jumlah skor butir

N : Jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 2002)

Berdasarkan hasil ujian reliabilitas angket penelitian pada lampiran diperoleh harga $r_{11} = 0,952 > r_{tabel} = 0,444$ untuk taraf signifikan 5% dengan $N = 20$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa angket tersebut realibel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

e. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh suatu kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti, untuk itu apabila semua data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah memperoleh data dari hasil tersebut untuk memperoleh suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi korelasi sederhana dan ganda.

Analisis Diskriptif Persentase

Sunjoyo

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel pada penelitian, yang terdiri dari tingkat kebugaran jasmani, minat belajar dan hasil belajar. Adapun rumusnya adalah :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

N : Jumlah seluruh responden

n : Jumlah frekuensi tiap kategori

% : Nilai persentase atau hasil

(Mohammad Ali, 1994 : 124)

Analisis Regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat belajar siswa pada pelajaran penjas kes terhadap hasil belajar penjas kes.

Adapun rumus regresinya adalah : $Y = a + bx$

(Sudjana, 1989 : 312).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Deskripsi Minat Belajar Mandiri

Gambaran minat belajar mandiri pada pembelajaran tenis meja berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui penyebaran angket seperti terlampir diperoleh rata-rata skor sebesar 171,3 dengan bobot persentase skor 76,12% dan termasuk kategori tinggi. Ditinjau dari pernyataan masing-masing mahasiswa tentang minatnya pada belajar mandiri diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

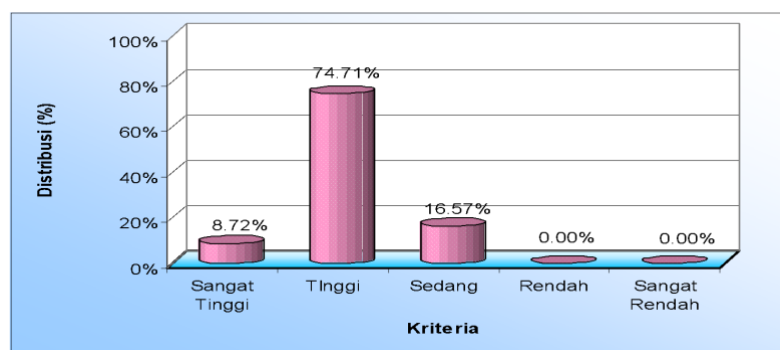
Sunjoyo

Tabel 1. Distribusi Minat Belajar Mandiri

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85% - 100%	Sangat Tinggi	30	8,72%
2	69% - 84%	Tinggi	257	74,71%
3	53% - 68%	Sedang	57	16,57%
4	37% - 52%	Rendah	0	0,00%
5	20% - 36%	Sangat rendah	0	0,00%
Jumlah			344	100%

Sumber : Data Penelitian, Diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar Mahasiswa prodi Pendidikan jasmani UTP Srakarta memiliki minat belajar pada pelajaran tenis meja yang tinggi (74,71%), selebihnya yaitu 8,72% memiliki minat belajar yang sangat tinggi dan 16,57% memiliki minat belajar sedang. Lebih jelasnya hasil tersebut dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut:



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Mandiri

Deskripsi Hasil Belajar Penjas Orkes Siswa

Sunjoyo

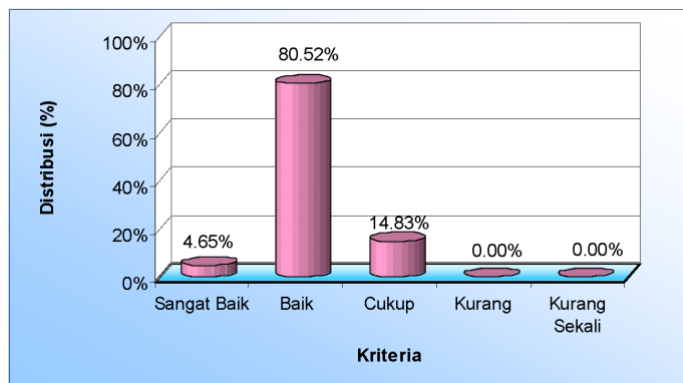
Gambaran hasil belajar tenis meja berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi seperti tersaji pada lampiran dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar adalah 7,02 dan termasuk kategori baik. Lebih jelasnya hasil belajar dapat disajikan dalam tabel distribusi bergolong berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Tenis Meja

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	8,5 – 10,0	Sangat Baik	16	4,68%
2	7,0 – 8,4	Baik	277	80,52%
3	5,5 – 6,9	Cukup	51	14,83%
4	4,0 – 5,4	Kurang	0	0,00%
5	< 4,0	Kurang Sekali	0	0,00%
Jumlah			344	100%

Sumber : Data Penelitian, Diolah

Lebih jelasnya hasil tersebut dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut:



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Penjas Orkes Siswa

Sunjoyo

Berdasarkan gambar tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki hasil belajar tennis meja yang baik (80,52%), selebihnya yaitu 4,68% memiliki hasil yang sangat baik dan 14,83% memiliki cukup.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh minat belajar mandiri terhadap hasil belajar tennis meja pada mahasiswa program studi pendidikan jasmani Universitas Tunas Pembangunan Surakarta tahun 2020. Dalam rangka pengujian hipotesis tersebut digunakan analisis regresi menggunakan bantuan komputer program SPSS release 12.

Berdasarkan hasil analisis data pada lampiran diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 2,997 + 0,023X$. Uji keberartian persamaan regresi tersebut dilakukan dengan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan komputer program SPSS release 12 diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Varians Untuk Regresi

Sumber Variasi	JK	RK	F _{hitung}	F _{tabel}	Kriteria
Regresi	46.841	46.841	219,118	3,87	Signifikan
Residu	73.110	.214			
Total	119.951				

Sumber : Hasil Penelitian, diolah

Hasil uji F pada tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 219,118 > F_{tabel} = 3,87$ pada $\alpha = 5\%$ dengan dk (1:342) yang berarti pengujian tersebut signifikan sehingga hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh minat belajar mandiri terhadap hasil belajar

Sunjoyo

tenis meja”, ditolak dan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Ada pengaruh minat belajar mandiri terhadap hasil belajar tenis meja pada mahasiswa program studi pendidikan jasmani Universitas Tunas Pembangunan Surakarta tahun 2020”, diterima.

Harga koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh minat belajar mandiri terhadap hasil belajar tenis meja adalah pengaruh positif setiap terjadi kenaikan minat belajar sebesar 1 satuan, maka akan diikuti pula dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebesar 0,023 satuan pada konstanta 2,997 dan sebaliknya setiap terjadi penurunan minat belajar siswa pada tenis meja sebesar 1 satuan, maka akan diikuti pula dengan menurunnya hasil belajar siswa sebesar 0,023 satuan pada konstanta 2,997. Dengan kata lain untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi, dibutuhkan minat belajar yang tinggi, begitu juga dengan sebaliknya.

Besarnya pengaruh minat belajar mandiri terhadap hasil belajar tenis meja pada mahasiswa program studi pendidikan jasmani Universitas Tunas Pembangunan Surakarta tahun 2020 dapat diketahui dari koefisien determinasi yang diperoleh. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,391 atau 39,1%. Dengan demikian besarnya pengaruh minat belajar siswa mandiri terhadap hasil tenis meja adalah 39,1% dan selebihnya dari hasil belajar mandiri dipengaruhi oleh faktor lain di luar minatnya pada mata pelajaran tenis meja tersebut.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar mandiri terhadap hasil belajar tenis meja yang dibuktikan dari hasil analisis regresi yang memperoleh $F_{hitung} = 219,118 > F_{tabel} = 3,87$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dengan dimilikinya minat belajar yang tinggi, siswa akan terdorong untuk berusaha mencapai sasaran dan tujuan belajarnya karena mereka yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaat dari belajar tersebut. Bagi siswa, minat ini sangat

Sunjoyo

penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajarnya. Minat dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar minat belajar seorang siswa akan semakin besar kesuksesannya dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:57) yang menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

4. Simpulan

Berdasar dari hasil penelitian dan pembahasannya dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar mandiri terhadap hasil belajar tenis meja pada mahasiswa program studi pendidikan jasmani Universitas Tunas Pembangunan Surakarta tahun 2020.
2. Pengaruh minat belajar mandiri terhadap hasil belajar tenis meja tersebut cukup besar yaitu 39,1%.
5. Kami sampaikan terima kasih kepada mahasiswa Prodi Penjas FKIP UTP Surakarta yang telah berkenan menjadi sampel dalam penelitian ini, ucapan yang sama kami haturkan juga kepada pimpinan khususnya bapak Dekan FKIP dan Kaprodi Penjas yang telah mendukung dan memfasilitasi penelitian ini sehingga dapat berlangsung dengan baik dan semoga bermanfaat untuk semua pihak.

Sunjoyo

6. Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta, PT. Rineka cipta.
- Darsono, Max dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang, CV. IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.
- Lutan, Rusli. 1999. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta, Dirthen Dikti.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Suherman, Adeng. 2000. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta, Dirthen Pendidikan Dasar Dan Menengah.